

Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018

Nur Ahmadi Bi Rahmani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurahmadibr@gmail.com

Abstract

The financial statements especially related to ROA, ROE, NPM, and GPM are one of the important information used by investors to assess the performance of the company. This research aims to find out and study the influence of ROA, ROE, NPM, and GPM variables against sharia banking share price of 2014-2018 period. The research object is a sharia bank that has published the financial statements period 2014-2018. The data used is the secondary data in the form of annual data taken from the annual report of each bank. The results of the research showing Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM) have a significant influence on the share price of banking companies in Indonesia

Kata Kunci : ROA, ROE, NPM, GPM, Sharia banking share price

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan di pasar modal. Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat menjadi acuan untuk melihat bagaimana keagaurahan atau dinamisnya bisnis di sebuah negara menggerakkan kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter.

Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif.

Seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu, hendaknya melakukan analisis kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja suatu perusahaan maka kemungkinan besar merosotnya harga saham yang

diterbitkan dan diperdagangkan. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Untuk memastikan apakah kondisi perusahaan dalam posisi yang baik atau buruk dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis rasio salah satunya *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* (Syamsuddin: 2009, 59). Rasio ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar (Salim: 2010, 58).

Rasio ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Selanjutnya yang harus diperhatikan oleh calon investor adalah *Net Profit Margin (NPM)*. NPM adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan total penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, menimbulkan daya tarik calon investor, sehingga perusahaan ingin memperlihatkan kinerja terbaiknya dengan melakukan perataan laba” (Syamsuddin: 2009, 59). *Gross Profit Margin (GPM)* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan perbankan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Syamsuddin: 2009, 59).

Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia. Penelitian ini mengambil obyek

penelitian pada beberapa bank umum syariah yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Kajian Teori

1. Return On Asset (ROA)

Menurut Mardiyanto ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Menurut Dendawijaya rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Menurut Lestari dan Sugiharto Roa adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Riyadi ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang

dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Fred dan Copeland berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”.

Menurut Harahap, ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Sofyan Syafri Harahap: 2007, 156).

Menurut Lestari dan Sugiharto, ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka ROE dapat dikatakan baik apabila > 12%. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Lestari dan Sugiharto: 2017).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{TotalModal}} \times 100 \%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* nya, semakin

baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus: (Lukman Syamsuddin: 2009)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross Profit Margin Ratio adalah merupakan rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

GPM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *Gross Profit Margin Ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikenai biaya-biaya.

5. Harga Saham

Menurut Fred dan Copeland, saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

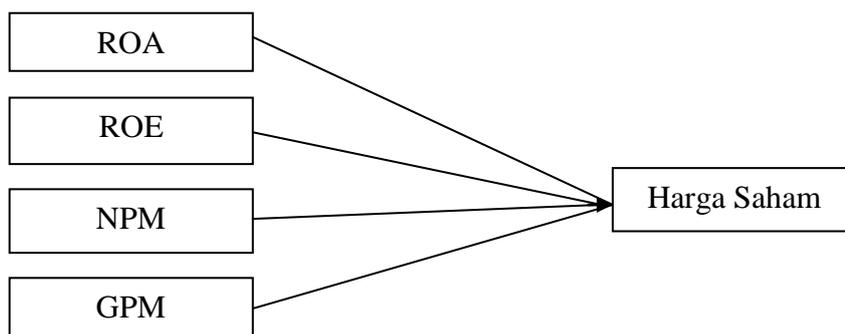
b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis



Hipotesis

Berdasarkan model kerangka penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah

H4 : *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data rasio keuangan yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah periode tahun 2014-2018. Dimana data-data tersebut diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah dalam Sektor Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan periode 2014-2018, yakni terdapat beberapa bank umum syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan Uji Normalitas Probability Plot, Uji Multikolinearitas Tolerance Dan Vif, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji T Parsial Dan Uji F Simultan. Berikut adalah tabel laporan keuangan beberapa bank umum syariah yang memenuhi syarat yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder, yaitu data rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE, NPM, dan GPM) dan harga saham Perbankan Syariah pada periode 2014-2018. Variabel yang digunakan yaitu: harga saham sebagai dependent variable, sedangkan ROA, ROE, NPM dan GPM sebagai independent variable. Uji statistik regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham Perbankan Syariah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = ROA

X2= ROE

X3 = NPM

X4 = GPM

e = Residual (variabel kesalahan)

Hasil Dan Pembahasan

Alat analisis yang digunakan untuk mengestimasi persamaan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Return On Assets*(ROA), *Return On Equity*(ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Ringkasan hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Analisis dengan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,002	39,764		2,152	,003
ROA (X1)	3,759	6,303	,292	3,380	,000
ROE (X2)	4,088	1,411	,011	2,162	,001
NPM (X3)	9,283	3,269	,284	3,323	,000
GPM (X4)	8,855	5,732	,367	4,760	,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 43,002 + 3,759X_1 + 4,088X_2 + 9,283X_3 + 8,855 X_4 + \varepsilon$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 43,002 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (x) dianggap konstan, maka variabel terikat (Y) sebesar 43,002. Hal ini berarti jika variabel bebas diasumsikan tetap (X), maka variabel terikat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 43,002
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 3,759 X1, hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel ROA meningkat dan variabel bebas lainnya tetap, maka variabel Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,759 X1.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif sebesar 4,088 X2, hal ini dapat diartikan bahwa jika ROE mengalami peningkatan dan variabel bebas lainnya tetap, maka Harga saham akan meningkat sebesar 4,088 X2.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel NPM pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 9,283 X3, hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel ROA meningkat dan variabel bebas lainnya tetap, maka variabel Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 9,283 X3.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel GPM pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif sebesar 8,855 X4, hal ini dapat diartikan bahwa jika GPM mengalami peningkatan dan variabel bebas lainnya tetap, maka Harga saham akan meningkat sebesar 8,855 X4.

Uji R Square

Hasil Uji R Square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,800	,719	23,43827

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, NPM, GPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sedangkan untuk hasil estimasi koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai

sebesar 0,800 atau 80%. Nilai ini memiliki arti bahwa variabilitas tingkat harga saham Bank Syariah yang dijelaskan oleh faktor- faktor variabel ROA, ROE, NPM dan GPM adalah sebesar 80% sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Uji Parsial

Hasil uji t secara parsial dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham pada perbankan Syariah periode 2014-2018 adalah:

Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan syariah periode 2014-2018 dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah di indonesia periode 2014-2018.

Rasio ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan Syariah periode 2014-2018 dengan nilai sig. 0,001 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini berarti bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah di indonesia periode 2014-2018.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perbankan Syariah periode 2014-2018 dengan tingkat signifikansi sahamnya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini berarti bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah di indonesia periode 2014-2018.

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan Syariah periode 2014-2018 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa GPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perbankan syariah di indonesia periode 2014-2018.

Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79768943,10	4	19942235,77	2,837	,002 ^b
	4		6		

Residual	140601900,8 96	20	7030095,045		
Total	220370844,0 00	24			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), GPM (X4), ROE (X2), ROA (X1), NPM (X3)

Menurut Imam Ghozali, jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan tabel anova diatas, nilai signifikansi pada uji f (0,002) lebih kecil dari nilai α (0,05). Sehingga ROA, ROE, NPM, GPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2018.

Kesimpulan

Hasil pengukuran pengaruh ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap harga saham bank Syariah di Indonesia periode 2014-2018 adalah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan secara parsial variabel ROA, ROE, NPM, dan GPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan ROA, ROE, NPM dan GPM sebagai variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap Harga Saham. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel yang akan diuji.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan perluasan sampel dan periode penelitian yang akan digunakan tidak hanya berfokus pada satu sektor perusahaan, melainkan mencakup seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Indonesia agar dapat memberikan hasil yang lebih baik.

3. Bagi pihak manajemen untuk lebih memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh yang paling besar sebagai informasi yang akan di sajikan kepada para investor untuk lebih menarik minat investor dalam melakukan investasi

Daftar Pustaka

- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir . 2008. *Analisis laporan Keuangan* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2017. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2018. Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*.
- Brigham and Ehrhadt. 2009. *Financial and Management theory and practice*. Edisi 13. South-Waestern CANGAGE Learning, United States of America.
- Brigham and Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 12. South-Waestern CANGAGE Learning, United States of America.
- D'Amato, Elio. 2010. *The Top 15 Financial Ratio*. ASA. Lincoln, Australian
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin M. 2001. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fama, E. F. 1970. Efficient capital markets: A review of theory and empirical work, *Journal of Finance*, 25, 383–417.
- Harahap, Sofyan Syafr . 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Ed s Pertama, Cetakan
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Ed s Ket ga, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kesebela. Jakarta: Rajawali.
- Lachmann, Ludwig M. 1978. *Capital And Its Structure*. Institute for Human Studies, Inc., Menlo Park, California
- Syamsuddin, Lukman, 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.